

BAB V

KESIMPULAN

Periode 1946-1949 merupakan periode perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaannya dari kekuasaan penjajah Belanda. Pelanggaran demi pelanggaran yang dilakukan oleh Belanda memberikan peluang dukungan Republik Indonesia mendapatkan simpati dunia internasional. Penumpasan peristiwa pemberontakan PKI di Madiun memberikan angin segar kepada Amerika Serikat sebagai negara adidaya lawan dari paham komunis untuk berbalik mendukung Republik Indonesia dalam Dewan Keamanan PBB. Agresi Militer Belanda II dengan sendirinya menjadi sebuah pukulan balik menyebabkan kekalahan diplomasi Belanda di dunia internasional. Hal ini ditambah kondisi dunia internasional pasca Perang Dunia II fokus Amerika Serikat tertuju pada persaingan dengan Uni Soviet.

Perjuangan yang ditempuh Republik Indonesia dengan mengadakan diplomasi lewat jalan perundingan. Cara diplomasi ini diambil sesuai dengan politik luar negeri Indonesia yang tercantum dalam pembukaan Undang-undang Dasar 45. Diplomasi dilakukan untuk mencegah dan menyelesaikan konflik selama masa peralihan pemerintahan dari Belanda ke Republik Indonesia. Selain itu, perjuangan diplomasi dilakukan untuk menarik simpati dunia internasional agar bersedia mengakui kedaulatan kemerdekaan Indonesia yang baru lahir. Peran perjuangan diplomasi dalam mempertahankan kemerdekaan

Indonesia 1946-1949 telah diuraikan dalam bab-bab terdahulu. Adapun uraian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sejak kemerdekaan Indonesia diproklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945 situasi kondisi RI yang baru lahir dalam keadaan tidak stabil. Sistem pemerintahan RI belum teratur, kehidupan masyarakat masih gonjang-ganjing. Berbagai macam konflik terjadi dimana-mana. Ancaman selalu datang dari berbagai negara yang akan menjajah Indonesia. Kekuatan militer Indonesia masih lemah TNI dan masih sangat labil. Hal-hal tersebut mendorong pemerintah RI memilih jalur diplomasi dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Cara diplomasi dianggap lebih ampuh, elegan dan bermartabat daripada cara militer, perang. Dalam hal ini pemerintah menyadari bahwa masa depan negara ada ditangan bangsa Indonesia sendiri bukan ditangan bangsa lain.
2. Proses diplomasi merupakan suatu kegiatan politik, pemimpin Indonesia memperjuangkan kembali hak azasi bangsa Indonesia yang berdaulat. Kedaulatan yang menjadi hak seluruh rakyatnya. Kedaulatan rakyat telah direnggut bertahun-tahun lamanya oleh bangsa penjajah. Politik diplomasi dijalankan dengan tujuan untuk melepaskan diri dari kekuasaan penjajah. Diplomasi untuk menyelesaikan konflik selama masa peralihan antara Indonesia dan Belanda.
3. Diplomasi yang dijalankan pemerintah Indonesia ternyata sangat efektif. Perjuangan lewat jalur diplomasi atas kemerdekaan Republik Indonesia berbuah manis. Sebagai buktinya kedaulatan penuh akhirnya diserahkan

pihak Belanda kepada Indonesia. Pengakuan secara de facto dan de jure atas kemerdekaan Indonesia akhirnya mengalir deras dari dunia internasional. Gerakan revolusi nasional Indonesia ini memberikan efek langsung pada kondisi ekonomi, sosial dan budaya Indonesia itu sendiri, di antaranya kekurangan bahan makanan, dan bahan bakar.

Ada dua efek dalam ekonomi yang ditimbulkan oleh gerakan nasional Indonesia yang berdampak langsung dengan ekonomi Kerajaan Belanda dan Indonesia, keduanya kembali untuk membangun ekonomi mereka secara berkelanjutan setelah Perang Dunia II dan gerakan revolusi Indonesia. Republik Indonesia mengatur kembali setiap hal yang dibutuhkan oleh rakyat Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Ide Anak Agung Gde. (1983). *Renvile*. Jakarta : Sinar Harapan.
- _____ (1995). *Persetujuan Linggarjati Prolog dan Epilog*. Yogyakarta : Nusatama dan UI-Press.
- _____ (1995). *Pernyataan Rum-Van Roijen (Rum-Roijen Statement 7 Mei 1994)*. Yogyakarta : Yayasan Pustaka Nusatama dan UI-Press.
- _____ (2005). *Pengantar Ilmu Sejarah Yogyakarta*. Yogyakarta : Bentang Pustaka.
- Basri, Yanto. (2005). *Sejarah Tokoh Bangsa*. Yogyakarta : Pustaka Tokoh Bangsa.
- Budiarjo, Miriam. (2005). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta : Gramedia Pustaka.
- _____ (1984). *Aneka Pemikiran tentang Kuasa dan Wibawa*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Daliman. (2006). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Skripsi*. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Ekonomi UNY.
- Dzikir, dkk. (1989). *Eksiklopedi Nasional Indonesia*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Frankel, J. (1991). *Hubungan Internasional*. (terjemahan). Laila H. Hasyim. Jakarta : Bumi Aksara.
- Fernandes, Frans. (1988). *Hubungan Internasional Peranan Bangsa Indonesia Selama 25 Tahun*. Jakarta : Pradnya Paramita.
- Gottschalk, Louis. (1985). *Mengerti Sejarah*. (terjemahan) Nugroho Noto Susanto. Jakarta : UI-Press.
- Soe Hoek Gie. (2005). *Orang-Orang di Persimpang Kiri Jalan*. Yogyakarta : Bentang.

- Jacob, Teuku. (1994). *Semangat Cendekiawan Menggalang Perdamaian Dunia Polemologi* . Jakarta : Sinar Harapan.
- Kuntowijoyo.(1995). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Lapian, A.B dan Droogler, P.J.(1992). *Menelusuri Jalur Linggarjati Diplomasi dalamq Perspektif Sejarah*. Jakarta : Grafiti.
- _____ (1986). *Terminologi Sejarah 1945-1950*. Jakarta : Depdikbud.
- Leifer, Michel. (1986). *Politik Luar Negeri Indonesia*. Jakarta : Gramedia.
- Loebis, Abubakar.(1992). *Kilas Balik Revolusi Kenangan*. Jakarta: UI-Press Grafiti.
- Mani, PRS. (1989). *Jejak Revolusi 1945 Sebuah Kesaksian Sejarah* . Jakarta : Pustaka Utama Grafiti.
- Moedjanto, G.(1988). *Indonesia Abad ke-20 dari Perang Dunia Kemerdekaan Pertama Sampai Pelita III*. Yogyakarta : Kanisius.
- _____ (1988). *Indonesia Abad ke-20 dari Perang Kemerdekaan Pertama Sampai Linggarjati*. Yogyakarta : Kanisius.
- Ricklefs, M. (2005). *Sejarah Indonesia Modern 2000-2004*. Jakarta : Serambi Ilmu.
- Sabir, M.(1987). *Politik Bebas Aktif Tantangan dan Kesempatan*. Jakarta : Haji Mas Agung.
- Sidik Suraputro, D.(1991), *Revolusi Indonesia Dan Hukum Internasional*. UI Press: Jakarta.
- Tirtoprodjo, Susanto,(1963), *Sejarah Revolusi Nasional Indonesia, Tahap Revolusi Bersenjata 1945-1950*. Pembangunan: Jakarta.
- Tobing, K.M.L,(1986), *Perjuangan Politik Bangsa Indonesia Renville*. Gunung Agung: Jakarta
- _____ (1995), *Perjuangan Politik Bangsa Indonesia KMB*. Gunung Agung: Jakarta